

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2011:6).

Agar penelitian kualitatif dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer pada penelitian ini yakni tuturan atau kata-kata yang diucapkan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2013/2014. Kemudian, data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat SMS, dan lain-lain), foto-foto, film rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2011: 22). Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil rekaman

suara yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode dan alih kode pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian yaitu berupa percakapan bahasa Indonesia yang mengalami campur kode dan alih kode yang digunakan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap (SLC) dan teknik bebas libat cakap (SBLC) (Mahsun, 2007:243-253). Teknik simak libat cakap (SLC) dimaksudkan sebagai upaya penyadapan peristiwa tutur oleh peneliti dengan cara peneliti terlibat langsung dalam peristiwa tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) karena peneliti hanya mengamati perilaku di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa terlibat dalam peristiwa tutur tersebut.

Selain menggunakan teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap, penelitian ini juga menggunakan teknik catatan lapangan atau teknik rekam, angket, dan wawancara. Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan peneliti untuk menggambarkan atau menulis apa yang didengar, dilihat, dialami, dan

dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data pada penelitian kualitatif (Moelong, 2011:209). Catatan lapangan atau rekaman data merupakan alat yang sangat penting yang digunakan oleh peneliti saat melakukan pengamatan. Untuk mempermudah dalam melakukan pengamatan, penulis menggunakan alat rekam yang menunjang catatan lapangan. Selain untuk menunjang catatan lapangan, alat rekam juga digunakan untuk merekam secara langsung percakapan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran untuk mengetahui apakah siswa tersebut menggunakan campur kode dan alih kode selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain menggunakan catatan lapangan, angket juga diperlukan dalam mengumpulkan data. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, seperti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang diketahui. Angket digunakan peneliti untuk mengetahui apakah siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah tersebut merupakan dwibahasawan atau tidak.

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2011: 186) menegaskan maksud diadakannya wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 1 Seputih Agung untuk mengetahui bahasa apakah yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Mencatat percakapan yang dilakukan terhadap subjek penelitian menggunakan alat rekam;
2. Menuliskan kembali percakapan yang diperoleh ke dalam catatan lapangan;
3. Menerjemahkan bahasa Jawa dan bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia;
4. Mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk-bentuk campur kode dan alih kode;
5. Menganalisis bentuk-bentuk campur kode dan alih kode secara cermat;
6. Menandai campur kode dengan CK dan Alih Kode dengan AK;
7. Menandai bentuk-bentuk campur kode dengan tanda CK/Kt untuk campur kde kata, CK/Fr untuk campur kode frasa, dan CK/Kl untuk campur kode klausa;
8. Menandai bentuk-bentuk alih kode dengan tanda AK/I untuk alih kode internal dan AK/E untuk alih kode eksternal;
- 9) Membahas satu per satu data campur kode dan alih kode.